

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, pertama, mengetahui bagaimana pencerita primer mengantarkan konsep spiritualitas dalam novel *Bilangan Fu*, yang lebih condong pada spiritualitas kritis melalui teks naratif. Spiritualitas kritis itu sendiri berbeda dengan bentuk spiritualitas pada konsep monoteisme. Kedua, mengetahui makna spiritualitas dalam teks novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami dalam perspektif hermeneutika. Perspektif hermeneutika diperlukan untuk mengungkapkan berbagai pemaknaan yang tersembunyi dibalik setiap teks yang mengindikasikan nilai-nilai spiritualitas.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yang menekankan pada isi, kemudian diteruskan dengan hermeneutika yang menemukan makna spiritualitas dalam teks. Melalui metode ini, peneliti mengembangkan fokus pada spiritualitas yang menjadi topik dalam novel *Bilangan Fu* selain topik modernisme, monoteisme, dan militerisme yang selama ini menjadi topik utama. Penemuan makna spiritualitas melalui tokoh-tokoh yang diartikan oleh pencerita primer menarik diungkapkan, karena dibalik sikap dan perilaku para tokoh tersebut, ternyata terdapat dimensi spiritualitas yang beragam.

Hasil penelitian terhadap novel *Bilangan Fu* ditemukan posisi pencerita primer dalam mengantarkan konsep serta pemaknaan baru tentang spiritualitas yang bersifat plural dan tidak harus bersumberkan pada agama formal yang ada, melainkan dapat bersumberkan dari nilai tradisi dan kepercayaan lokal. Melalui pendekatan struktur naratif ditemukan pusat penceritaan atau pencerita primer yang dapat ditentukan fokalisasornya. Setelah melalui identifikasi spiritual dalam tokoh-tokoh dalam *Bilangan Fu*, maka ditemukan juga ragam spiritual yang berasal dari berbagai kepercayaan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dapat lahir dari mana saja, tidak terkecuali dari kepercayaan-kepercayaan lokal. Bentuk spiritualitas yang berasal dari kepercayaan lokal ini ternyata cukup berperan dalam menjaga tatanan sosial dan pelestarian alam. Spiritualitas tersebut melahirkan kearifan manusia dalam mengelola alam lingkungan. Bentuk penghormatan pada alam yang sangat besar memberikan ruang lingkup lingkungan itu sendiri untuk berkembang. Konsep ini yang berhubungan dengan mengedepankan harmonisasi sosial dan harmonisasi alam. Setiap tindakan yang berlandaskan pada nilai spiritualitas dari kepercayaan lokal memiliki sifat positif yang berguna bagi penjagaan tatanan sosial dalam masyarakat.

(Kata kunci: *Bilangan Fu*, hermeneutika, kepercayaan lokal, dan spiritualitas)